

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja penyandang cacat fisik / tuna daksa. Konsep diri sangatlah penting bagi seorang individu, karena dapat membantu seseorang dalam melakukan proses penyesuaian dirinya. Tentunya konsep diri yang dimaksud yaitu konsep diri yang positif. Aspek konsep diri meliputi 4 aspek yaitu aspek fisik, psikis, sosial, dan moral. Sedangkan aspek penyesuaian diri terdiri dari 8 aspek psikis yaitu kecemasan, depresi, kepekaan emosional, kontrol emosi, kegagalan, kesepian, hubungan pribadi, dan kemampuan untuk belajar.

Hipotesa yang diajukan adalah hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Semakin positif konsep diri maka semakin positif pula penyesuaian dirinya.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja penyandang cacat fisik / tuna daksa yang berada di Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso, Surakarta. Subjek yang digunakan berjumlah 34 orang.

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala penyesuaian diri yang disusun sendiri oleh penulis. Koefisien reliabilitas skala konsep diri sebesar 0,9330 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan koefisien reliabilitas pada skala penyesuaian diri sebesar 0,9072 dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antara variabel konsep diri dan penyesuaian diri sebesar 0,750 dengan taraf signifikansi 0,01 dan probabilitas 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja penyandang cacat fisik / tuna daksa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa semakin positif konsep diri maka semakin positif pula penyesuaian dirinya.

ABSTRACT

The purposive of this research was to find out relation between self-concept with self-adaptation in diffable adolescence. Self-concept was very important for an individual, because it can help somebody in doing their process adaptation. Of course the meaning of self-concept was positive. This concept consists of four aspects, namely physical, psychics, social, and moral aspect. There are 8 aspects of self-adaptation, namely anxiety, depressive fluctuation, emotional sensitivity, emotional control, incompleteness, aloneness, interpersonal relationship, and ability to study.

The submitted hypothesis was about positive relation between self-concept with self-adaptation. If the self-concept was positive so does the self-adaptation.

Subject of the research was diffable adolescence who was located in PRSBD Soeharso, Surakarta. It uses 34 people as the subject.

The instruments to collect data in this research were self-concept scale and self-adaptation scale which are arranged by the writer it self-reliability coefficient. Reliability coefficient on self-concept scale was 0.9330 with 0.05 significance level. But coefficient reliability on self-adaptation scale was 0.9072 with 0.05 significance level.

The result of this research showed correlation coefficient between variable self-concept and self-adaptation. It was about 0,750 with 0,01 significance level and 0,000 probability ($p < 0,01$). This result showed that there was a positive relation between self-concept with self-adaptation with self-adaptation in diffable adolescence. As the result the hypothesis that is used in this research is accepted, as if the self-concept was positive so does the self-adaptation.